**Tanah Pertanian Penopang Hidup Bangsaku**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam usaha di sektor pertanian. Kondisi iklim akibat letak lintang dan letak geografis Indonesia yang strategis menjadi salah satu faktor pendukung bagi kelangsungan budidaya di sektor pertanian. Wilayah pertanian yang luas dan subur, serta beragam varietas tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang baik di Indonesia juga menjadi potensi penting untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam budidaya pertanian.

Produksi pangan yang dihasilkan dari pertanian Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sendiri. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya dapat menghasilkan produksi yang optimal dibidang pertanian. Dengan lahan pertanian yang melimpah dan wilayah perairan yang luas, seharusnya Indonesia dapat menjadi negara mengekspor pangan yang hebat. Namun, faktanya untuk memenuhi kebutuhan pangan di wilayahnya sendiri, Indonesia masih mengandalkan impor produk dan bahan pangan dari negara lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pangan di Indonesia masih jauh untuk mencapai swasembada, bahkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

Salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi tonggak utama dalam produksi pertanian adalah wilayah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Kondisi lingkungan yang cukup mendukung untuk melaksanakan budidaya menjadi alasan utama bagi penduduk di wilayah Jawa Tengah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bercocok tanam. Lahan produktif di Jawa Tengah cenderung dimanfaatkan untuk keperluan budidaya, baik lahan kering maupun lahan basah

Peningkatan jumlah penduduk di Jawa Tengah menyebabkan semakin besarnya kegiatan yang memungkinkan dilakukannya alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian, baik untuk kepentingan sosial maupun ekonomi di dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tentu menyebabkan penurunan produksi pertanian akibat semakin sempit atau berkurangnya lahan yang digunakan untuk melaksanakan budidaya. Dengan demikian, diperlukan suatu metode atau teknik sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pertanian, baik dari segi teknik budidaya maupun dari segi sumberdaya manusianya.

Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan produksi pangan dan pertanian Indonesia, khususnya Jawa Tengah adalah dengan pemanfaatan lahan non pertanian menjadi lahan pertanian (ekstensifikasi). Ekstensifikasi pertanian biasanya dilakukan dengan memanfaatkan lahan gambut, rawa, lahan kering, dan hutan untuk melaksanakan budidaya pertanian. Dengan pemanfaatan lahan tersebut diharapkan mampu menambah produktivitas pangan dan pertanian karena semakin banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Lahan kering merupakan contoh lahan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pemanfaatan lahan non pertanian. Ekstensifikasi pertanian dengan memanfaatkan lahan kering tentu akan menambah hasil produksi pangan yang dihasilkan. Hal tersebut dapat terjadi karena wilayah yang digunakan untuk penanaman komoditas pangan, seperti padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, dan lain-lain) semakin luas. Pelaksanaan tersebut misalnya dapat dilaksanakan pemisahan lahan antara penanaman padi dan palawija, yaitu dengan menanam palawija pada lahan kering, sedangkan padi pada lahan basah yang umumnya digunakan untuk menanam padi.  Hal tersebut sesuai dengan ilmu yang dipelajari dalam budidaya pertanian, bahwa tanaman palawija merupakan tanaman yang cocok ditanam pada lahan dengan ketersediaan air kapasitas lapangan, bukan seperti padi yang membutuhkan air yang melimpah. Dalam pemanfaatan lahan kering dapat dilakukan berbagai teknik atau metode irigasi agar ketersediaan air dapat mencapai kapasitas lapangan. Misalnya dengan membuat bendungan khusus untuk dialirkan pada lahan tersebut, mengolah tanah dengan pemberian pupuk yang tepat, penyediaan mulsa organik untuk menjaga ketersediaan air, dan menekan evaporasi.